

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Koperasi

Menurut PSAK No.27, 2007 dalam (Rudianto, 2010:3) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan guru perekonomian nasional.

Sedangkan menurut Pasal 1 UU No.25/1992 dalam (Rudianto, 2010:3) yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang lebih memiliki dasar atas kekeluargaan. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Hatta (dalam Baswir, 2013) bahwa koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurahmurahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan asas kekeluargaan yang memanfaatkan dan mendayagunakan sumber daya ekonomi para anggotanya. Koperasi meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat untuk perkembangan usaha ekonomi koperasi. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dapat meningkatkan perekonomian rakyat dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

2.2 Pengertian Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu, Koperasi Unit Desa memang secara resmi didorong perkembangannya oleh Pemerintah.

Menurut instruksi presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai

dengan melalui pembangunan dibidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama didaerah pedesaan Dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Melihat kebutuhan anggota beraneka ragam, maka usaha koperasi multipurpose yaitu koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha, misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Koperasi yang termasuk dalam multipurpose adalah Koperasi Unit Desa (KUD).

2.3 Manajemen Koperasi

Hakikat manajemen adalah mencapai tujuan melalui tangan orang lain, dilakukan manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen sebuah organisasi sangat bergantung pada pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut. Hal yang sama berlaku pula pada koperasi, hanya dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang baik itulah sebuah koperasi akan dapat mencapai tujuannya secara efektif (Hendar, 2010).

Fungsi-fungsi manajemen koperasi berupa perencanaan yang meliputi rencana jangka panjang dalam garis besar dan rencana jangka pendek secara terperinci. Pengorganisasian yang meliputi pembagian tugas, tanggung jawab, dan kekuasaan untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat. Pelaksanaan

merupakan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana, dan pengawasan yang mengawasi jalannya segala sesuatu sesuai rencana. Apabila terdapat keharmonisan perencanaan serta pelaksanaan, maka akan tercapai tujuan manajemen untuk meningkatkan usaha koperasi (Rukiah, 2011)

Proses manajemen adalah rangkaian yang saling berhubungan dari penentuan tujuan dan sasaran, pengumpulan dan pengolahan data, pengambilan keputusan, perumusan kebijaksanaan, penyusunan rencana terperinci, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Manajemen koperasi harus diarahkan pada orientasi strategi dan gerakan koperasi harus memiliki sumber daya manusia yang mampu menghimpun dan memobilisasikan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang usaha (Rukiah, 2011).

Manajemen koperasi tidak dapat diasumsikan memiliki informasi yang diperlukan setiap saat. Sebaliknya, informasi harus dicari. Mekanisme untuk menemukan informasi, yang dibutuhkan untuk menyesuaikan pelayanan yang akan diberikan oleh koperasi bagi kepentingan atau kebutuhan anggotanya, merupakan proses partisipasi juga (Rahmatullah, 2012).

Manajemen koperasi memiliki tugas membangkitkan potensi dan motif yang tersedia yaitu dengan cara memahami kondisi objektif dari anggota sebagaimana layaknya manusia lainnya. Pihak manajemen dituntut untuk selalu berpikir selangkah lebih maju dalam member manfaat dibanding pesaing hanya dengan itu anggota atau calon anggota tergerak untuk memilih koperasi sebagai alternatif yang lebih rasional dalam melakukan transaksi ekonominya (Gendhus, 2008).

Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang bergerak di bidang perekonomian mempunyai tatanan manajemen yang agak berbeda dengan badan usaha lainnya. Perbedaan tersebut bersumber dari hakikat manajemen koperasi yang dasar falsafahnya adalah dari, oleh dan untuk anggota yang mencerminkan pelaksanaan falsafah demokrasi dalam dunia usaha yang menjadi ciri khas koperasi. Untuk itu, didalam struktur atau tatanan manajemen koperasi di Indonesia dikenal adanya rapat anggota, pengurus dan badan pemeriksa dan manajer atau pelaksana utama. Rapat anggota mempunyai kedudukan tertinggi. Pengurus merupakan badan eksekutif dari koperasi sedangkan pelaksanaan harian diserahkan kepada manajer. Untuk melaksanakan pekerjaan, manajer tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh para pegawainya. Hal tersebut sesuai dengan pemahaman secara umum bahwa manajemen adalah ilmu atau seni mengerjakan sesuatu dengan perantara orang lain untuk mencapai tujuan usaha (Ubaidillah, 2007).

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja

dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

Di bidang keuangan, diperlukan manajemen keuangan dan pada akhir periode akuntansi disajikan laporan keuangan. Dari laporan keuangan dilakukan analisis keuangan, sehingga dapat diketahui performance KUD. Performance yang dimaksud adalah kinerja keuangan yang terdiri atas rasio keuangan yaitu likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, rasio kas), solvabilitas (rasio hutang terhadap modal, rasio hutang terhadap total aktiva), rentabilitas (*return on investment* dan *return on equity*), dan aktivitas (perputaran persediaan, penagihan rata-rata piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva). Analisis laporan keuangan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari kinerja keuangan, selanjutnya dipakai sebagai alat pengambilan keputusan atau kebijakan yang penting untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti dalam menangani masalah yang dihadapi dan juga mempertahankan kelebihan yang dipunyai (Sutrisno, 2009).

Kinerja KUD merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai kondisi KUD, yang dipengaruhi oleh faktor internal terdiri dari manajemen, peran serta anggota dan sumber daya manusia serta faktor eksternal. Faktor-faktor ini harus dikelola dengan baik, sehingga dapat mencapai kinerja KUD yang optimal. Dilihat dari simpul-simpul pemikiran strategik menunjukkan bahwa kinerja KUD ditentukan oleh factor internal terdiri dari peran serta anggota (lamanya pengguna jasa KUD para naggota, frekuensi mengikuti rapat-rapat KUD, besarnya jasa anggota

terhadap KUD, lama keanggotaan), dan sumber daya manusia (jumlah karyawan dan frekuensi pelatihan) serta factor eksternal (suku bunga dan inflasi). Hambatan yang sifatnya internal yang sering ada yaitu : manajemen, persyaratan-persyaratan keuangan atau financial mengenai kemampuan membayar hutang, cara pendanaan, efektivitas pemanfaatan dana, sumber daya manusia dan keputusan manajemen. (Fahmi, 2012)

2.5 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan pada dasarnya meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal atau laba ditahan atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Namun

demikian dalam operasionalnya dikenal pula beberapa bentuk daftar lainnya yang bertujuan untuk memperjelas laporan keuangan utama seperti tersebut diatas, misalnya laporan arus kas, perhitungan harga pokok dan lain-lain (Fahmi, 2011).

Menurut Fahmi (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2012), yang menyatakan bahwa: “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”. Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal 10 penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2014:11), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalkanya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Secara lengkap menurut Kasmir (2014), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
 2. Laporan Laba Rugi
 3. Laporan Perubahan Modal
 4. Laporan Arus Kas
 5. Catatan Atas Laporan Keuangan
- Dari beberapa unsur laporan keuangan di atas, penulis hanya menggunakan laporan Neraca dan laporan laba rugi.

Sebelum menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian yang mendalam terlebih dahulu tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan laporan keuangan serta masalah –masalah yang akan timbul dari penyusunan laporan keuangan tersebut.

2.5.1 Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir, 2014), Sedangkan menurut Munawir (2010), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Elemen-elemen dalam neraca adalah:

1. Aktiva

Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa yang akan datang atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu (Kasmir, 2014)

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang harus dialokasikan pada penghasil yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (intangible asset) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya (Munawir, 2010)

- a. Aktiva lancar (current asset) adalah aktiva yang secara normal dapat ditransformasikan menjadi kas dalam jangka waktu setahun, atau sebelum berakhirnya sebelum siklus produksi. Jika siklus tersebut melebihi satu tahun, kelompok aktiva lancar meliputi kas, bank, uang muka pada pihak lain dan

persediaan barang dagangan. Yang termasuk aktiva lancar adalah:

- a) Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah check yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan oleh perusahaan.
- b) Investasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- c) Piutang wesel atau tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d) Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan.
- e) Persediaan adalah semua barang-barang yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum terjual.

b. Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan yang mempunyai kegunaan melebihi satu masa pembukaan. Dan untuk keperluan perhitungan atas barang yang habis dipakai selama masa pembukaan, maka aktiva tetap harus disusutkan, misalnya tanah, bangunan, peralatan-peralatan produksi, kendaraan, dan lain-lainnya. Akumulasi dari penyusutan aktiva ini merupakan pengurangan langsung dari nilai “nilai/harga” pembelian perolehan yang sebenarnya dari aktiva yang bersangkutan

Yang termasuk kelompok aktiva tidak lancar adalah:

- a) Investasi jangka panjang. Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau lebih, maka perusahaan dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang diluar usaha pokoknya. Investasi jangka panjang ini dapat berupa saham dari perusahaan lain dan aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan usaha perusahaan.
- b) Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit), digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam suatu periode kegiatan perusahaan). Yang dimasukkan

dalam kelompok aktiva tetap meliputi tanah, bangunan, mesin, inventaris, dan kendaraan.

- c) Aktiva tetap tak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Yang termasuk dalam aktiva tetap tak berwujud meliputi hak cipta, merk dagang, biaya pendirian, lisensi, goodwill dan sebagainya.
- d) Beban yang ditanggung, menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya. Yang termasuk kelompok ini adalah biaya pemasaran, biaya penelitian, dan sebagainya.
- e) Lain-lain, menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klarifikasi-klarifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan sebagainya.

2.5.2 Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2010).

Hutang atau Kewajiban dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Hutang lancar adalah semua hutang dan kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu perputaran usahanya yang normal (lazimnya satu tahun), atau hutang-hutang yang dilunasi dengan aktiva lancar.

Hutang lancar menuru meliputi :

- a) Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b) Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c) Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- d) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

- e) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus selalu dilakukan pembayarannya.
 - f) Penghasilan yang diterima dimuka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasi.
- b. Hutang jangka panjang yaitu kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, dan pinjaman jangka panjang yang lain.

2.5.3 Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2010)

Neraca dapat disajikan berdasarkan bentuk akun (account form) dan bentuk laporan (report form). Dalam bentuk akun, aktiva ditempatkan di sebelah kiri, dan kewajiban serta ekuitas pemilik ditempatkan di sebelah kanan. Di sebelah kiri terdiri dari lima klasifikasi yaitu aktiva lancar (current assets), investasi jangka panjang

(long term investment), aktiva tetap berwujud (fixed assets), aktiva tak berwujud (intangible assets) dan aktiva lain-lainnya. Dalam bentuk laporan, elemen neraca disusun ke bawah dengan urutan paling atas aktiva, kemudian kewajiban, dan yang terakhir ekuitas pemilik (Kasmir, 2014).

2.6 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010), Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Munawir (2010) Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagang atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang / service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum / administrasi (operating expenses).

- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (non operating / financial income and expenses).
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extraordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.7 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2014) Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Laporan keuangan adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan aliran kas. Jadi analisis laporan keuangan sebagai mana dikemukakan oleh Maith dalam Harahap (2011), yaitu : "Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan

tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat". Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan mencakup semua pos-pos laporan keuangan dan menjelaskan semua pos-pos tersebut sehingga dapat dimengerti dengan mudah dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk menganalisis laporan keuangan pada dasarnya ada dua cara yaitu :

- a) Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (ratio histories) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b) Membandingkan rasio-rasio dari sebuah perusahaan dengan rasio-rasio yang semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio tersebut akan diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek financial berada di atas rata-rata atau terletak di bawah rata-rata.

Untuk menentukan dan mengukur hubungan-hubungan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut, maka dipergunakan metode dan alat-alat analisis tertentu, yaitu dengan jalan memperbandingkan antar laporan perusahaan untuk periode, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya

diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dianggarkan, atau bahkan dengan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan lainnya.

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang, dan ekspektasi masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Di samping itu analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Metode dan teknik analisis yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah :

- a) Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu metode dan teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, data relative atau angka persen dari jumlah total, kenaikan atau penurunan dalam angka persen, dan perbandingan yang dinyatakan dalam suatu rasio.
- b) Trend atau kecenderungan mengenai posisi dan kemajuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, apakah menunjukkan keadaan yang stabil, naik atau turun.
- c) Laporan dengan presentase per komponen yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui persentase masing-masing aktiva terhadap total aktiva, struktur permodalan dan komposisi perongsokan (beban-beban) dibandingkan dengan jumlah penjualannya.

- d) Analisis perubahan modal kerja adalah analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dalam periode akuntansi tertentu.
- e) Analisis laporan arus kas yaitu analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan uang kas selama periode akuntansi tertentu.
- f) Analisis rasio yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau gabungan dari kedua laporan tersebut.
- g) Analisis perubahan laba kotor yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor atas penjualan suatu perusahaan dari beberapa periode akuntansi atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode yang sama.
- h) Analisis *break even* yaitu suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break even akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Analisis rasio adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend procentage analysis*) adalah metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik,

turun. Laporan dengan persentasi per komponen atau common size statement adalah metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi perongsokan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya (Munawir, 2010).

Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas bukan merupakan rasio tunggal. Ada beberapa rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas, diantaranya:

1. *Current Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan tingkat keamanan pinjaman jangka pendek dan kemampuan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Rumus untuk menghitung current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 : Standar perhitungan *Current Ratio*

2. *Quick Ratio*, yaitu kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhatikan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk dicairkan menjadi uang kas. Rumus untuk *Quick Ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*, yaitu kemampuan membayar hutang lancar yang dimiliki koperasi yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan kas yang ada bank (simpanan jangka pendek). Rumus untuk *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

a) Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar semua hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. *Total Debt to Equity Ratio*

Merupakan Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya. Rumus rasio *Total debt to equity ratio* adalah:

$$\textit{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rumus untuk *total debt to total asset ratio* adalah:

$$\textit{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

a) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

1. *Return of Investment* (Rentabilitas Ekonomi)

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan menghasilkan laba dari keseluruhan modal, baik modal luar maupun modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rumus untuk rasio ini adalah:

$$\text{ROI} = (\text{Laba sebelum pajak dan bunga}) / \text{Modal} \times 100\%$$

2. *Return of Equity* (Rentabilitas Modal Sendiri)

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih}) / \text{Modal} \times 100\%$$

2.8 Standar Penilaian Perhitungan Rasio

Berikut adalah daftar standar penilaian keputusan menteri SK meteri no: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam. Dari rasio-rasio yang digunakan berikut adalah daftar standar penilaiannya :

Tabel 2.1 : Standart penilaian perhitungan rasio keuangan

Komponen	Standard	Nilai	Kriteria
Rasio Likuiditas <i>a. Current ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 175%	75	Baik
	125% - 150%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Kurang
<i>b. Quick Ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat baik
	150% - 175%	75	Baik
	125% - 150%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Kurang
<i>c. Cash ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 175%	75	Baik
	125% - 150%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik

	<100%	0	Kurang
Rasio Solvabilitas	<25% - 50%	25	Kurang Baik
a. <i>Total debt to Equity Ratio</i>	50% - 75%	50	Cukup Baik
	75%-100%	75	Baik
	>100%	100	Sangat Baik
b. <i>Total debt to Asset Ratio</i>	<25% - 50%	100	Sangat Baik
	50% - 75%	75	Baik
	75%-100%	50	Cukup Baik
	>100%	25	Kurang Baik
Rasio Rentabilitas	<5%	25	Kurang Baik
a. <i>Return on Investment (ROI)</i>	5% - 7,5%	50	Cukup Baik
	7,5% - 10%	75	Baik
	>10%	100	Sangat Baik
b. <i>Return on Equity (ROE)</i>	<5%	25	Kurang Baik
	5% - 7,5%	50	Cukup Baik
	7,5% - 10%	75	Baik
	>10%	100	Sangat Baik

Sumber : Kementerian koperasi dan UKM RI 2008

2.9 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 : Daftar Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti /Tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Hasil Penelitian
1	Fitri Iflakhul Khamidah (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Pada LBB SCC Surabaya	Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan LBB SCC Surabaya berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas.	Kinerja keuangan LBB SCC Surabaya dilihat dari <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> dikatakan baik tingkat likuiditasnya, dengan tingkat rasio tersebut menunjukkan bahwa kas cukup mampu menjamin kewajiban jangka pendeknya. Tingkat profitabilitas LBB SSC Surabaya dalam kondisi yang sangat baik karena selalu diatas standarnya. Kemampuan perusahaan

				dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri sangat tinggi serta kemampuan atau efektivitas aktiva dalam menghasilkan laba sudah memuaskan.
2	Ibnu Sutomo (2014)	Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru.	Untuk mengetahui tingkat profitabilitas PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru di tahun 2014.	Tingkat profitabilitas PT. Niagaraya Kreasi Lestari dilihat dari GPM, NPM, ROE, dan ROI dikatakan kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri. Meskipun nilai yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi untuk rata-rata standar industri masih dibawah rata-rata. Dimasa yang akan datang diharap agar nilai yang didapat akan meningakt.

3	Anisa (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Pada PT Kimia Farma Tbk, Samarinda	untuk mengidentifikasi perkembangan Profitabilitas dan aktivitas Pt. Kimia Farma Tbk. Samarinda	Dilihat dari rasio profitabilitas GPM dan NPM mengalami kenaikan dan penurunan. ROA mengalami penurunan persentase di tahun 2011 ke tahun 2012 dan meningkat kembali ditahun 2013. ROE ditahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan yang signifikan namun ditahun 2013 kenaikan persentase pun signifikan. Meski berfluktuasi naik turun, perusahaan perusahaan masih mampu menciptakan laba dari penjualan, setiap rupiah total aset, dan dari setiap rupiah modal sendiri. Dilihat dari rasio aktivitas, <i>receivable turnover</i>
---	-----------------	---	---	---

				<p>mengalami kenaikan dan penurunan. <i>Inventory turnover</i> mengalami penurunan dan kenaikan. <i>Fixed asset turnover</i> dan <i>working capital turnover</i> dari 2011 sampai 2013 mengalami penurunan.</p> <p>Meski demikian perusahaan dapat meningkatkan perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva, dan pendapatan modal kerja yang dapat memberikan kontribusi terhadap volume penjualan.</p>
4	Leonardo yongki Ari Wibowo (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Pt	Profitabilitas perusahaan pada periode tahun 2009-2011 NPM dan ROE mengalami kenaikan,

		(Studi Kasus Pada Pt Kharisma Prima Abadi Yogyakarta)	Kharisma Abadi Yogyakarta	Sedangkan GPM dan ROI mengalami penurunan, namun semuanya masih mampu dalam memenuhi kewajibannya karena masih diatas standar industri. Untuk solvabilitas dan likuiditas terjadi kenaikan yang berarti, tetapi dalam standar rata-rata nilai <i>net working capital</i> pada likuiditas dan <i>ratio of owner</i> pada solvabilitas kurang baik karena dibawah standar rata-rata.
5	H. Abd. Azis Sangkala (2009)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Pabrik	untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan pabrik roti Tony Bakery Pare-pare berdasarkan rasio	Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitasnya belum efisien. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan

		Roti Tony Bakery Pare-pare	profitabilitasnya.	masing-masing dalam 3 tahun. Pada GPM yaitu 7,67% dan 1,27%, NPM yaitu 6,4% dan 1,73%, ROE yaitu 11,77% Sedangkan ROI tidak mengalami kenaikan dan penurunan.
--	--	----------------------------	--------------------	---

Sumber : E-jurnal Kinerja Keuangan